

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan tentang keuangan inklusif terhadap kemiskinan di ASEAN adalah sebagai berikut :

1. Keuangan inklusif di ASEAN meningkat. Indeks keuangan inklusif di bagi menjadi tiga kategori, tinggi ($0,6 < d_i \leq 1$), sedang ($0,3 \leq d_i \leq 0,6$) dan rendah ($< 0,3$). Nilai indeks inklusi keuangan Negara di ASEAN yang tergolong tinggi adalah Negara Malaysia, Brunei Darussalam, dan Singapura. Negara yang tergolong sedang adalah Indonesia dan Thailand, dan negara yang indeks keuangan inklusifnya tergolong rendah adalah Filipina, Kamboja, dan Myanmar.
2. GDP per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan inklusif di ASEAN. Karena tingkat pendapatan dapat menjelaskan kondisi keuangan inklusif suatu negara. Semakin tinggi tingkat pendapatan per kapita, semakin meningkat kemampuan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan.
3. Angka melek huruf berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keuangan inklusif di ASEAN. Karena angka melek huruf di ASEAN sudah tinggi berbanding terbalik dengan keuangan inklusif yang masih sedang.

4. Jalan aspal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan inklusif di ASEAN. Kebijakan pengembangan dan pembangunan fisik jalan raya semakin memudahkan kegiatan perekonomian masyarakat di ASEAN, baik fungsi distribusi barang dan jasa. Maupun mobilitas penduduk serta daya tarik investasi.
5. Internet berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keuangan inklusif di ASEAN. Karena masih sedikit pengguna internet dalam mengakses layanan perbankan. Masyarakat lebih memilih datang ke kantor maupun ATM dalam transaksi.
6. Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keuangan inklusif di ASEAN. Karena penurunan pengangguran akan meningkatkan karyawan. Dengan menggunakan perbankan sebagai media pembayaran gaji. Akan menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mengakses akun formal dalam perbankan.
7. Indeks inklusi keuangan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini berarti apabila keuangan inklusif semakin baik maka tingkat kemiskinan akan menurun. Sehingga perlu adanya perbaikan dalam keuangan inklusif agar penurunan kemiskinan dapat diatasi dengan baik.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Baik pemerintah di setiap negara maupun pelaku sektor perbankan bekerja sama untuk meningkatkan akses dan penggunaan jasa perbankan bekerjasama

untuk meningkatkan akses dan penggunaan jasa perbankan yaitu dengan meningkatkan setiap dimensi keuangan inklusif. Penetrasi perbankan dapat ditingkatkan dengan mengajak masyarakat untuk menabung. Akses perbankan dapat ditingkatkan dengan mengembangkan branchless banking. Sedangkan untuk dimensi kegunaan, baik pemerintah di setiap negara maupun *stakeholder* yang terkait dapat menyediakan kredit murah dan mudah diakses oleh pelaku usaha yang membutuhkan modal.

2. Inklusi keuangan sangat membantu bagi keluarga berpenghasilan rendah. Hal ini dapat membantu mereka menghindari utang, meningkatkan kegiatan ekonomi mereka, meningkatkan pendapatan keluarga, dan melepaskan diri dari kemiskinan. Hal ini dapat terjadi hanya ketika mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan jasa keuangan dan produk. Anggota dari kelompok ini umumnya memiliki sedikit pendidikan formal dan pengetahuan keuangan yang sehat yang biasanya berkembang dengan itu. Jadi, jika suatu sistem keuangan yang inklusif adalah untuk membantu mengurangi kemiskinan, pemerintah harus mempromosikan kesadaran keuangan untuk kelompok ini.
3. Jalan aspal memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap peningkatan keuangan inklusif di ASEAN. Hal ini dikarenakan jalan aspal merupakan salah satu syarat dalam mendirikan kantor cabang bank maupun ATM. Pemerintah khususnya Kementerian Pekerja Umum diharapkan dapat menambah atau memberikan akses jalan aspal yang memadai untuk meningkatkan keuangan inklusif.

4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk membahas mengenai keuangan inklusif dalam keuangan mikro. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat miskin itu dari kalangan bawah yang lebih familiar dengan keuangan mikro. Selain itu juga di hubungkan dengan struktur perbankan.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai Keuangan Inklusif terhadap kemiskinan di ASEAN, data yang dipergunakan dalam penelitian ini hanya mencakup data selama kurun waktu 2008 sampai dengan 2018 atau sebelas tahun terakhir. Variabel yang peneliti gunakan hanyalah sedikit dari sekian banyaknya variabel yang mempengaruhi inklusi keuangan yang sebenarnya. Penelitian ini belum bisa mengungkapkan secara mikro, bahwa orang yang kaya memiliki jumlah rekening lebih dari satu, sedangkan adapula penduduk miskin yang tidak memiliki rekening di perbankan.